

Analisis Tingkat Literasi Keuangan pada Pemilik UMKM Berdasarkan Perspektif Gender di Kabupaten Gorontalo Utara Tahun 2021

Fatmawati U. Hadji¹, Yuyu Isyana D. Pongoliu², Dewi Indrayani Hamin³

^{1,2,3} Universitas Negeri Gorontalo

DOI: <https://doi.org/10.37531/sejaman.v5i1.2280>

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis perbedaan tingkat pendidikan, usia, dan lama usaha terhadap tingkat literasi keuangan pada UMKM di Kabupaten Gorontalo Utara berdasarkan perspektif gender. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif Deskriptif. Populasi dalam penelitian ini adalah pemilik UMKM di Kabupaten Gorontalo Utara pada tahun 2021 sebanyak 5771 UMKM. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan metode purposive sampling dengan rumus slovin sejumlah 100 responden. Teknik pengambilan data pada penelitian ini menggunakan kuisioner/angket. Data dianalisis dengan menggunakan Statistik Deskriptif dan hasil pengujian Hipotesis menggunakan Two Ways Anova dalam program SPSS.

Hasil analisis statistik deskriptif menunjukkan bahwa tingkat literasi keuangan pada pemilik UMKM di Kabupaten Gorontalo Utara berdasarkan perspektif gender dalam kategori pemahaman produk keuangan, manajemen perencanaan keuangan usaha, dan financial knowledge and attitude mencapai pemahaman cukup baik mengenai produk-produk keuangan, akan tetapi untuk kategori financial education and protection mencapai pemahaman masih sangat minim dalam hal pelatihan usaha untuk manajemen keuangan pribadi.

Dari hasil pengujian hipotesis terhadap variabel yang digunakan interaksi tingkat pendidikan dengan gender berpengaruh signifikan terhadap tingkat literasi keuangan. Akan tetapi interaksi usia, dan lama usaha dengan gender berpengaruh tidak signifikan terhadap tingkat literasi keuangan pemilik UMKM di kabupaten Gorontalo Utara

Kata Kunci: Literasi Keuangan; gender; UMKM; Gorontalo Utara.

Copyright (c) 2022 Rio Dude

Corresponding author :

Email Address : fatmawatihaddji@gmail.com

PENDAHULUAN

Di era 5.0 UMKM menjadi titik tumpu perekonomian, UMKM merupakan pilar terpenting dalam perekonomian Indonesia. Berdasarkan data Kementerian Koperasi dan UKM, jumlah UMKM saat ini mencapai 64,2 juta dengan kontribusi terhadap PDB sebesar 61,07% atau senilai 8.573,89 triliun rupiah. Kontribusi UMKM terhadap perekonomian Indonesia meliputi kemampuan menyerap 97% dari total tenaga kerja yang ada serta dapat menghimpun sampai 60,4% dari total investasi. UMKM menjadi

salah satu sektor yang banyak digemari oleh masyarakat karena UMKM tidak mengeluarkan modal yang besar untuk memulainya dan lapangan kerja yang tidak sebanding dengan pencari kerja. UMKM menjadi peran penting bagi pertumbuhan perekonomian Indonesia, tidak terkecuali di Kabupaten Gorontalo Utara.

Kabupaten Gorontalo Utara merupakan salah satu Kabupaten yang sedang berkembang di Indonesia. Kabupaten Gorontalo Utara sendiri terdapat sebanyak 5.771 UMKM. Perkembangan UMKM Kabupaten Gorontalo Utara bukan berarti tidak mempunyai masalah, justru dihadapkan beberapa masalah. Adapun kendala atau masalah yang dihadapi UMKM di Kabupaten Gorontalo Utara seperti kurang memadainya sumber daya manusia, pengelolaan usaha dan kurangnya literasi keuangan masyarakat. Seiring berkembangnya pasar yang kompleks dan kemajuan ekonomi, seseorang semakin dituntut untuk memiliki kemampuan keuangan yang lebih, khususnya terkait keuangan pribadi dan ekonomi (Mustapha, 2015). Banyak terdapat individu yang tidak memiliki dan tidak paham dengan konsep dasar literasi keuangan (Sembiring dan Leon, 2021), atas dasar itu, mereka menghadapi konsekuensi dalam memengaruhi keputusan dalam menabung, rencana pensiun, pinjaman, dan keputusan keuangan lain.

Rendahnya Tingkat literasi keuangan menjadi pokok permasalahan mengelolah keuangan dalam perekonomian, Dengan adanya literasi keuangan, masyarakat diharapkan memiliki bekal edukasi terkait finansial sehingga mampu mengambil sikap dan memilih keputusan keuangan secara bijak.

Ada beberapa faktor yang penting dalam literasi keuangan yang pertama *financial knowledge*, (Amanah, 2016) *financial knowledge* dapat didefinisikan sebagai suatu kompetensi untuk melakukan tindakan rasional, penilaian yang berhubungan dengan pengelolaan keuangan. Secara garis besar, kurangnya *financial knowledge* seseorang diakibatkan oleh pendidikan. Olehnya dapat diasumsikan bahwa pendidikan dapat meningkatkan *financial knowledge* yang akan menghasilkan pengambilan keputusan keuangan yang lebih efektif.

Selain *financial knowledge* faktor yang mempengaruhi literasi keuangan adalah *financial attitude* dan *behaviour*, (Alamsyah, 2016) *Financial attitude* didefinisikan sebagai keadaan pikiran, pendapat dan penilaian seseorang terhadap keuangan pribadinya yang diaplikasikan ke dalam sikap. *Financial attitude* dan *behaviour* saling berkaitan. (Listiani, 2017) *financial behavior* adalah kemampuan seseorang yang secara mendasar dapat mengatur dana keuangan sehari-hari secara efektif berdasarkan perencanaan, penganggaran, pemeriksaan, pengelolaan, pengendalian, pencarian, dan penyimpanan.

Financial attitude memiliki pengaruh penting terhadap *financial behavior* pengusaha muda. (Abdulrahman, 2017), Hal ini disebabkan karena *Financial Attitude* dapat membentuk cara orang untuk menghabiskan, menyimpan, menimbun, dan membuang uang. Praktek manajemen keuangan dan sikap keuangan yang salah dapat memicu terjadinya masalah keuangan. Hal ini disebabkan karena *Financial Attitude* dapat membentuk cara orang untuk menghabiskan, menyimpan, menimbun, dan membuang uang. Praktek manajemen keuangan dan sikap keuangan yang salah dapat memicu terjadinya masalah keuangan dan *financial behavior* seseorang. *financial*

behavior haruslah mengarah pada perilaku keuangan yang bertanggung jawab sehingga seluruh keuangan baik individu maupun perusahaan dapat dikelola dengan baik (Herdjiono, Damanik, & Musamus, 2016).

Tidak hanya faktor tersebut gender berperan penting dalam menentukan literasi keuangan (Khrisnah, 2010), menunjukkan bahwa gender berpengaruh terhadap tingkat literasi keuangan. Studi menunjukkan bahwa laki-laki mengungguli wanita dalam pertanyaan literasi keuangan yang sangat mendasar dan berbobot (Lusardi, 2010). Begitu juga pada survei OJK (2019) laki-laki memiliki tingkat literasi keuangan yang lebih tinggi dari pada wanita.

Perbedaan sudut pandang dan cara bersikap antara perempuan dan laki-laki diduga sebagai faktor yang memengaruhi tingkat literasi keuangan (Chen & Volpe, 2015). Padahal keterlibatan wanita dalam UMKM bertujuan untuk meningkatkan taraf hidup keluarga dan tidak sedikit wanita saat ini mulai berperan sebagai pencari nafkah bagi keluarga. Di negara-negara berkembang banyak pemilik usaha mikro merupakan para wanita (Sharma, 2012) demi alasan untuk bertahan hidup (Selamat, 2011) sehingga mereka berkontribusi terhadap keluarga, kelompok, dan negaranya.

Peran gender pada Literasi keuangan sangatlah penting ini bertujuan untuk mencapai kesejahteraan (Potrich et al, 2015). Literasi keuangan ini berkaitan dengan kemampuan seseorang dalam mengelola dan melakukan perencanaan terhadap keuangan khususnya UMKM. Perencanaan keuangan adalah tentang bagaimana cara menjalani hidup hari ini yang sederhana sesuai dengan kemampuan keuangan dan sementara itu mempersiapkan masa depan yang sejahtera. Ketidapahaman akan pentingnya literasi keuangan pada UMKM dapat mengakibatkan perkembangan usaha menjadi terhambat. Apabila seseorang memiliki literasi keuangan yang baik maka sumber daya manusia dan pengelolaan keuangan akan berdampak positif. Di kehidupan sehari-hari, tidak semua orang memiliki pengetahuan keuangan yang cukup atau dikatakan *well literate*. Beberapa penelitian menemukan bahwa tingkat literasi keuangan masyarakat secara umum masih rendah (Mitchelli, 2016). penelitian yang dilakukan oleh Bank Indonesia.

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Borden & Collins, 2008), bahwa perempuan kurang berpengetahuan dibandingkan laki-laki dalam bidang keuangan pribadi, Chen dan Volpe (2019) secara khusus mencatat bahwa wanita kurang percaya diri dan kurang tertarik untuk belajar tentang topik keuangan pribadi jika dibandingkan dengan pria. (Lusardi dan Mitchell, 2019) mencatat perbedaan gender yang signifikan dalam pengetahuan keuangan, dengan laki-laki umumnya menunjukkan tingkat yang lebih tinggi dari pada perempuan. Berbanding balik dengan penelitian (Yushita, 2015). menemukan bahwa pria mempunyai literasi keuangan yang lebih rendah dibandingkan dengan wanita.

Berdasarkan uraian diatas, dari banyak peneliti tentang hubungan tingkat literasi keuangan berdasarkan prespektif gender salah satunya penelitian yang dilakukan oleh (Rahmadhan, 2017) dengan hasil, bahwa gender tidak berpengaruh terhadap tingkat literasi keuangan. Sehingga saya tertarik untuk melakukan penelitian mengenai bagaimanakah tingkat literasi keuangan pada pelaku UMKM berdasarkan perspektif gender, apakah terdapat perbedaan literasi keuangan pada para pelaku

UMKM di Kabupaten Gorontalo Utara. Dengan demikian, melalui pembahasan diatas maka dapat di ambil rumusan masalah dengan judul Analisis tingkat literasi keuangan terhadap pemilik UMKM di kabupaten gorontalo utara berdasarkan perspektif gender.

METODE PENELITIAN

Jenis Data dan Metode Penelitian kuantitatif deskriptif yang berupaya untuk menggambarkan, menjelaskan atau meringkas berbagai situasi fenomena. Penelitian ini menggunakan uji Two Ways Anova karena adanya interaksi dengan variabel lain jadi untuk meninjau Tingkat literasi keuangan berdasarkan pendidikan dan gender, tingkat literasi keuangan berdasarkan usia dan gender, tingkat literasi keuangan berdasarkan lama usaha dan gender. Populasi penelitian ini adalah pemilik UMKM di Kabupaten Gorontalo Utara. sebanyak 5.5881 pemilik UMKM. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*. Ukuran sampel ditentukan dengan menggunakan rumus Slovin yaitu tehnik pengambilan sampel peneliti menggunakan sampel dari populasi dengan rumus:

$$n = \frac{N}{(1 + N \cdot e^2)}$$

Maka ukuran sampel dapat dihitung sebagai berikut:

$$n = \frac{5,771}{(1 + 5,771 \cdot (0,1)^2)} 99,89$$

Dari perhitungan dengan rumus diatas didapat jumlah sampel untuk penelitian ini sebanyak 99 dan dibulatkan menjadi 100 responden.

HASIL PENELITIAN

Uji Validitas

Uji validitas diperlukan untuk melihat sejauh mana kuisisioner yang dipakai dalam penelitian dapat menghasilkan data yang valid dengan menggunakan analisis *pearson correlation*. Acuan pengambilan keputusan dalam menentukan apakah kuisisioner validitas adalah dengan melihat nilai *pearson correlation* dengan *cut off* 0,3 sehingga jika nilai menunjukkan >0,3 maka kuisisioner dinyatakan valid. Pada variabel Produk keuangan, *Financial education & protection*, manajemen perencanaan usaha, dan *financial knowledge and attitude* hasil *pearson correlation* menunjukkan bahwa nilai lebih besar dari 0,3 sehingga peneliti menyimpulkan kuisisioner yang digunakan adalah valid.

Uji Reliabilitas

Uji reliabiitas diperlukan untuk melihat sejauh mana kuisisioner yang dipakai dapat menghasilkan jawaban yang konsisten.

Tabel 1. Nilai *Alpha's Cronbach* Variabel

Variabel	<i>Cronbach Alpha</i>	Cut Off	Jumlah Pernyataan	Keterangan
Pemahaman produk keuangan	0,625	0,6	10	Reliabel
Pemahaman financial education & protection	0,998	0,6	2	Reliabel
Pemahaman perencanaan manajemen keuangan	0,842	0,6	18	Reliabel
Pemahaman financial knowledge & attitude	0,735	0,6	13	Reliabel

Sumber: Data Olahan SPSS, 2022

Berdasarkan tabel 1 di atas dapat dilihat bahwa nilai *cronbach alpha* pemahaman produk keuangan 0,625, financial education & protection sebesar 0,998 perencanaan manajemen & keuangan sebesar 0,842. Dan financial knowledge & attitude sebesar 0,735 Ini berarti semua item pernyataan pada setiap variabel penelitian dinyatakan reliabel. Hal ini dikarenakan nilai *cronbach alpha* lebih besar dari 0,6.

Statistik Deskriptif Variabel

Analisis Statistik deskriptif diperlukan untuk menganalisis dan menggambarkan hasil data dari jawaban kuesioner yang telah disebarakan kepada para responden.

Tabel 2: Interpretasi Skor

Sumber: Sugiyono, 2014

Literasi keuangan pemilik usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) di Kabupaten Gorontalo Utara ditinjau dari pemahaman produk keuangan

Total	Skor Pernyataan								Kriteria
	TS	KS	CS	S	SS	Aktual	Ideal		
	(1)	(2)	(3)	(4)	(5)			%	
	301	107	100	110	382	3,165	5,000	63.30%	Cukup Baik

Sumber: Data diolah, 2022

Tabel Rangkuman di atas menunjukkan bahwa rata-rata skor capaian tingkat literasi keuangan pemilik usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) di Kabupaten Gorontalo Utara ditinjau dari pemahaman produk keuangan sebesar 63,30% yang berada pada kriteria yang cukup baik. Hal ini menunjukkan bahwa pemahaman

produk keuangan menjadi prioritas utama untuk dioptimalkan agar para pemilik usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) di Kabupaten Gorontalo Utara memiliki pengetahuan yang baik dalam produk-produk keuangan dari lembaga keuangan sebagai mitra dalam pengembangan usaha.

Capaian yang baik dalam indikator pemahaman produk keuangan pada pelaku UMKM hanya pada kepemilikan rekening dimana kepemilikan rekening tersebut bukan karena keinginan sendiri untuk digunakan dalam proses kemudahan usaha namun rekening diperoleh karena menggunakan fasilitas kredit dari perbankan sehingga wajib memiliki rekening untuk kemudahan proses pembayaran pinjaman atau kredit. Upaya pengenalan perbankan atas berbagai produk perbankan perlu dilakukan oleh perbankan agar masyarakat pelaku usaha bisa memanfaatkan berbagai produk dan jasa yang berpotensi untuk meningkatkan kebermanfaatannya dalam peningkatan usaha dari UMKM di Kabupaten Gorontalo Utara.

Pemahaman *Financial Education and Protection*

Capaian tingkat literasi keuangan pemilik usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) di Kabupaten Gorontalo Utara ditinjau dari pemahaman *Financial Education and Protection* dapat disajikan sebagai berikut ini:

Tabel 2. Literasi keuangan pemilik usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) di Kabupaten Gorontalo Utara ditinjau dari pemahaman *Financial Education and Protection*

Total	Skor Pernyataan								Kriteria
	TS (1)	KS (2)	CS (3)	S (4)	SS (5)	Aktual	Ideal	%	
110	27	22	15	26	420	1,000	42.00%	Kurang Baik	

Sumber: Data diolah, 2022

Tabel Rangkuman di atas menunjukkan bahwa rata-rata skor capaian tingkat literasi keuangan pemilik usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) di Kabupaten Gorontalo Utara ditinjau dari pemahaman *Financial Education and Protection* sebesar 42,00% yang berada pada kriteria yang kurang baik. Hal ini menunjukkan bahwa edukasi bagi pemilik usaha mikro kecil menengah di Kabupaten Gorontalo Utara masih sangat minim terutama hal manajemen dan proteksi keuangan usaha dan keuangan pribadi dari pelaku UMKM tersebut. Sehingga berbagai kegiatan pelatihan untuk manajemen keuangan usaha dan keuangan pribadi bagi pemilik usaha mikro kecil menengah di Kabupaten Gorontalo Utara sangatlah krusial dilakukan untuk semua pelaku UMKM agar peningkatan jumlah UMKM di Kabupaten Gorontalo Utara bukan hanya pada kuantitas namun pada kualitas usaha yang semakin efektif, efisien dan ekonomis dalam tata kelola keuangan dan produk jualan dari pemilik usaha mikro kecil menengah tersebut.

Pemahaman Manajemen dan perencanaan keuangan usaha

Capaian tingkat literasi keuangan pemilik usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) di Kabupaten Gorontalo Utara ditinjau dari pemahaman manajemen dan perencanaan keuangan usaha dapat disajikan sebagai berikut ini:

Tabel 4. Literasi keuangan pemilik usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) di Kabupaten Gorontalo Utara ditinjau dari pemahaman manajemen dan perencanaan keuangan usaha

Total	Skor Pernyataan								Kriteria
	TS	KS	CS	S	SS	Aktual	Ideal		
	(1)	(2)	(3)	(4)	(5)			%	
	464	146	193	233	664	5,587	8,500	65,73%	Cukup Baik

Sumber: Data diolah, 2022

Tabel Rangkuman di atas menunjukkan bahwa rata-rata skor capaian tingkat literasi keuangan pemilik usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) di Kabupaten Gorontalo Utara ditinjau dari pemahaman manajemen dan perencanaan keuangan usaha sebesar 65,73% yang berada pada kriteria yang cukup baik. Hal ini menunjukkan bahwa para pemilik usaha mikro kecil menengah di Kabupaten Gorontalo Utara masih belum mampu untuk melakukan manajemen khususnya dalam hal perencanaan keuangan usaha, dimana perencanaan ini sangatlah penting untuk berbagai kegiatan usaha mulai dari penentuan harga pokok produksi yang relevan, penentuan harga jual yang bersaing namun memiliki manfaat laba yang cukup bagi pelaku UMKM dan kegiatan lain yang berkaitan dengan keuangan usaha. Suatu kegiatan usaha yang didasari pada perencanaan yang tepat dan terukur maka akan membuat usaha tersebut akan mampu bertahan dalam kondisi yang kurang memungkinkan, terlebih lagi jika perencanaan keuangan usaha dibarengi dengan inovasi dalam pemasaran dan produksi usaha.

Perbedaan tingkat pendidikan terhadap tingkat literasi keuangan pada UMKM di Gorontalo Utara berdasarkan perspektif gender

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis ditemukan bahwa nilai F_{hitung} pengujian sebesar 3,047 sedangkan nilai F_{tabel} sebesar 2,474 maka dengan kata lain bahwa interaksi tingkat pendidikan dengan gender (jenis kelamin) berpengaruh signifikan terhadap tingkat literasi keuangan pemilik UMKM di kabupaten Gorontalo Utara, Jadi H_1 diterima H_0 ditolak. Hasil penelitian ini mendukung penelitian-penelitian sebelumnya yang menyatakan tingkat pendidikan memiliki peran yang sangat penting untuk memiliki kemampuan memahami, menilai, dan bertindak dalam kepentingan keuangan pelaku usaha terutama pada pendidikan keuangan (Jhonson, 2019). Selanjutnya dalam penelitian yang dilakukan Gutter (2020) menyatakan bahwa pendidikan keuangan berpengaruh positif signifikan terhadap perilaku dan pengetahuan keuangan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa literasi keuangan yang tertinggi yakni pada pelaku UMKM yang memiliki tingkat pendidikan Diploma dan berjenis kelamin laki-laki sedangkan yang terendah literasi keuangannya yakni pelaku UMKM yang memiliki tingkat pendidikan Magister dan berjenis kelamin laki-laki.

Hasil uji *Two Ways Anova* menunjukkan, pada pendidikan Diploma berjenis kelamin laki-laki memiliki tingkat literasi keuangan yang tinggi dibandingkan pendidikan Magister, ini dikarenakan para pelaku UMKM di Kabupaten Gorontalo Utara yang pendidikan diploma responden nya lebih banyak dari pada pendidikan magister, yang dimana total keseluruhannya diploma ada 6 orang sedangkan magister ada 1 orang.

Hasil penelitian Wardah (2020), bahwa pendidikan S2 tidak menjamin seseorang memiliki tingkat literasi yang baik. (2016), bahwa mahasiswa bergender laki-laki yang berasal dari jurusan bisnis memiliki tingkat literasi keuangan yang lebih tinggi dibandingkan dengan mahasiswa bergender laki-laki yang bukan berasal dari jurusan bisnis.

Perbedaan usia terhadap tingkat literasi keuangan pada UMKM di Gorontalo Utara berdasarkan perspektif gender

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis ditemukan bahwa nilai F_{hitung} pengujian sebesar sebesar 1,376 sedangkan nilai F_{tabel} yakni sebesar 2,473 474 maka dengan kata lain bahwa interaksi usia dengan gender (jenis kelamin) berpengaruh tidak signifikan terhadap tingkat literasi keuangan pemilik UMKM di kabupaten Gorontalo Utara. Jadi H_0 diterima H_1 ditolak. Hasil penelitian ini mendukung penelitian-penelitian sebelumnya yang menyatakan Usia tidak memiliki pengaruh terhadap tingkat literasi keuangan.

Hal ini menandakan bahwa semakin tinggi usia seseorang maka tidak akan berpengaruh terhadap pengetahuan tentang pengelolaan keuangan (literasi keuangan). Hasil ini mengindikasikan bahwa tua dan mudanya usia tidak mempengaruhi seseorang dalam tingkatan literasi keuangan. Usia bukanlah indikator seseorang yang menunjukkan semakin tinggi usia, maka semakin tinggi literasi keuangan yang dimiliki.

Seiring berkembangnya pasar yang kompleks dan kemajuan ekonomi, seseorang semakin dituntut untuk memiliki kemampuan keuangan yang lebih, khususnya terkait keuangan pribadi dan ekonomi (Jeyaram dan Mustapha, 2015) dan hal ini tidak bergantung dari ukuran usia seseorang. Hasil pada penelitian ini dapat memperkuat hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Isani (2020); Ramadhan (2018); Yusnita dan Abdi (2018). Hasil penelitian tersebut menyatakan bahwa usia tidak berpengaruh terhadap literasi keuangan.

Hasil uji *Two Ways Anova* pada usia 46-55 tahun berjenis kelamin laki-laki memiliki tingkat literasi yang tinggi karena pada usia 46-55 tahun pelaku usaha UMKM di kabupaten Gorontalo Utara secara *financial* sudah terpenuhi karena semasa muda mereka lebih fokus menabung dan mengembangkan usahanya, serta banyak nya pengalaman hidup karena usia yang menginjak 46-55 tahun membuat para pelaku usaha UMKM di Kabupaten Gorontalo Utara sadar akan pentingnya literasi keuangan. Sedangkan pada usia 46-55 tahun berjenis kelamin perempuan memiliki tingkat literasi yang rendah ini dikarenakan para pelaku UMKM di Gorontalo Utara pada usia 46-55 yang berjenis kelamin perempuan hanya menjalankan usahanya karena hobi atau mengisi waktu luang jadi usaha bukan patokan mereka untuk

mencari nafkah dikarenakan di usia mereka 46-55 rata-rata sudah tidak memiliki tanggungan dan mempunyai anak-anak serta suami yang sedang berkerja pula.

Ini Sejalan dengan teori (Yusnita & Abdi, 2018) usia tidak menyangkut tentang tingkat kematangan seseorang, tetapi bagaimana individu itu sendiri tahu dalam mengelola keuangannya dengan baik dan tepat.

Perbedaan lama usaha terhadap tingkat literasi keuangan pada UMKM di Gorontalo Utara berdasarkan perspektif gender

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis ditemukan bahwa nilai F_{hitung} pengujian sebesar sebesar 1,105 sedangkan nilai F_{tabel} yakni sebesar 3,094 ini menunjukkan bahwa interaksi lama usaha dengan gender (jenis kelamin) berpengaruh tidak signifikan terhadap tingkat literasi keuangan pemilik UMKM di kabupaten Gorontalo Utara, Jadi H_0 diterima H_1 ditolak. Hasil penelitian ini sesuai dengan teori Wesh (2017) lama usaha tidak memiliki pengaruh terhadap tingkat literasi seseorang.

Hasil uji *Two Ways Anova* menunjukkan lama usaha 11-15 tahun dan berjenis kelamin laki-laki pada UMKM di Gorontalo Utara memiliki tingkat literasi yang tinggi, ini di karenakan para pelaku UMKM berjenis kelamin laki-laki apabila mendapatkan modal omset, mereka fokus pada investasi jangka panjang untuk pengembangan usahanya. Pertumbuhan strategis meliputi volume produksi dan biaya produksi mengalami kenaikan sedangkan jika dilihat dari pertumbuhan struktural meliputi jumlah karyawan dan alokasi tempat usaha mengalami pertumbuhan, sehingga menyebabkan berpengaruh karena para pelaku usaha ini masih untuk melakukan investasi dan cenderung untuk mengembangkan usahanya.

Idealnya semakin lama berdiri suatu usaha maka semakin besar peluang untuk makin maju dan semakin tinggi tingkat pendapatnya. Menurut Foster (2010). ada beberapa hal yang menentukan seseorang berpengalaman atau tidak dalam bekerja yaitu lama waktu/masa kerja, tingkat pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki, penguasaan terhadap pekerjaan dan peralatan. Lama usaha adalah lama waktu yang sudah dijalani pengusaha dalam berwirausaha, lama usaha dapat mempengaruhi pengetahuan seseorang terhadap bidang usahanya termasuk di dalamnya adalah bidang keuangan.

Sedangkan untuk tingkat literasi yang rendah pada lama usaha 11-15 tahun berjenis kelamin perempuan, lama usaha 11-15 tahun tidak tergolong sebentar akan tetapi fakta lapangan menyatakan bahwa lama usaha 11-15 tahun nyata nya masih memiliki tingkat literasi yang rendah padahal seharusnya lama usaha 10 tahun ke atas mestinya sudah memiliki pengalaman yang baik akan pengembangan usahanya, faktor yang membuat tingkat literasi para pelaku UMKM di Gorontalo dan berjenis kelamin perempuan rendah karena pertama lokasi usaha yang kurang strategis, sulit terjangkau, dan jauh dari keramaian, kedua tingkat kebutuhan pemilik UMKM yang rendah karena harus menyesuaikan dengan pendapatan yang di terima oleh pemilik UMKM, dan juga kebutuhan biaya distribusi barang untuk UMKM hanya ternilai kecil.

Sehingga walaupun literasi keuangan mereka rendah pemilik UMKM masih mampu menjalankan usahanya sesuai kebutuhan akan tetapi sulit untuk

mengembangkan usahanya. Dan ketiga hal yang membuat UMKM tetap bertahan walaupun literasinya rendah dikarenakan pemilik UMKM dan berjenis kelamin perempuan cenderung mendapatkan modal usaha dari suami mereka untuk menjalankan usahanya. Ini sesuai dengan penelitian Muhammad Abdi (2018) Lama usaha tidak berpengaruh terhadap literasi keuangan.

SIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis tingkat pendidikan, usia pemilik UMKM, dan lama usaha terhadap tingkat literasi keuangan pada UMKM di Gorontalo utara berdasarkan prespektif gender. Subjek penelitian ini adalah pelaku UMKM di Kabupaten Gorontalo Utara dengan jumlah responden sebanyak 100 orang. Dari pengujian tersebut dapat disimpulkan bahwa:

Hasil pengujian menunjukkan bahwa interaksi tingkat pendidikan dengan gender (jenis kelamin) berpengaruh signifikan terhadap tingkat literasi keuangan pemilik UMKM di kabupaten Gorontalo Utara. Hasil pengujian menunjukkan bahwa interaksi usia dengan gender (jenis kelamin) berpengaruh tidak signifikan terhadap tingkat literasi keuangan pemilik UMKM di kabupaten Gorontalo Utara. Hasil pengujian menunjukkan bahwa interaksi lama usaha dengan gender (jenis kelamin) berpengaruh tidak signifikan terhadap tingkat literasi keuangan pemilik UMKM di kabupaten Gorontalo Utara.

Referensi :

- Ayu Krishna, Rofi Rofaida, dan Maya Sari, (2010). "Analisis Tingkat Literasi keuangan di Kalangan Mahasiswa dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya" (Survey Pada Mahasiswa Universitas Pendidikan Indonesia). Proceedings of The 4th International Conference on Teacher Education.
- BuchKoenen, T. and Lusardi, A. (2011). Financial literacy and retirement planning in Germany. *Journal of Pension Economics and Finance*, 10(4):565-584.
- BuchKoenen, T., Lusardi, A., Alessie, R., and van Rooij, M. (2012). How financially literate are women? some new perspectives on the gender gap. *Netspar Panel Paper* 31-33.
- BordSerido, J., & Collins, D. (2008). Changing students, Financial Knowledge, Attitudes, and Behavior through seminar participation. *Journal of Family and Economic Problems*, 29(1), 23-40.
- Che Volpe, (2002). Gender differences in personal Financial literacy among University students, *Financial Services Overview*, 11, 289-307.
- Das, S. C (2017) Financial Literacy among Indian Millennial Generation and their Reflections on Financial Behaviour and Attitude.
- HalaBarrett, r. and dyt, R (2010). Understanding financial information used to assess small firm performance. An Australian qualitative study. *Qualitative Research in Accounting & Management*, 7(2), 163-179.
- Filipiak, U., & Walle, Y. M. (2015). Financial Literacy Gender Gap: Nature or Nurture? 16-17.
- Febriana, (2016). Pengaruh Status Sosial Ekonomi, Gender Terhadap Literasi Keuangan Studi Eksperimen pada Pelaku usaha UMKM di Madiun (Studi pada FEB, Universitas PGRI Madiun Madiun). *Jurnal Ekonomi Bisnis*, 21(2), 163-178.
- Fitri A. S. (2017). Pengaruh Pendidikan Keuangan di Keluarga, Teman Sebaya, dan Pembelajaran di Perguruan Tinggi Negeri Terhadap Literasi keuangan Mahasiswa pada Perguruan Tinggi Negeri di Makasar.

- Fa Margaretha. (2015). Tingkat Literasi keuangan Pada Mahasiswa S-1 Fakultas Ekonomi. *JMK*, VOL. 17, NO. 1.
- Grohmann, A., & Schoofs, A. (2016). Decomposing the gender gap in financial literacy: Evidence from Rwanda 23-27.
- Gabriela, Yovita. (2016). Pengaruh financial literacy, budgeting, dan perilaku overconfidence terhadap spending habits. Petra Christian University.
- Ghozali, Imam., (2012). Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS, Badan Penerbit Universitas Diponegoro, Semarang.
- Ghifari, Adam, (2018). "Pengaruh Tingkat Pendidikan, Lama Usaha, Tingkat Pendapatan, Usia Pengelola, Dan Gender Terhadap Literasi keuangan Pelaku Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) di Kota Yogyakarta". Skripsi. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, Yogyakarta.
- Hsu, JW (2011). Aging and strategic learning: The impact on spousal incentives on financial literacy. Working Paper 10-14.
- Ichwan, Cynthia N.F (2016). "Studi Literasi keuangan Pengelola Usaha Kecil Menengah Pada Wilayah Gerbangkertasusila", Skripsi, Jurusan Manajemen. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Perbanas, Surabaya.
- Krishna, A., Rofaida, R., & Sari, M. (2010). Analisis Tingkat Literasi keuangan di Kalangan Mahasiswa dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya. Pro=ceedings of the 4th International Conference on Teacher Education; Join Cconference UPI & UPSI Bandung, Indonesia.
- Kasmir, (2010). Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya, PT Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Kim Sharraden, (2015). Financial Capability and Asset Accumulation for Children's Education: Evidence from an Experiment of Child Development Accounts. *Journal of Cunsumer Affairs*.
- Khri Sari, M., & Rofaida, R. (2010). Analisis Tingkat Literasi keuangan di Kalangan Mahasiswa dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya, www.academia.edu. Analisis tingkat literasi keuangan 32-33.
- Listiani, K. (2017). Pengaruh Financial Knowledge, Locus of Control dan Financial Attitude Terhadap Financial Management Behavior Pada Mahasiswa. Artikel Stie Perbanas Surabaya.
- Lalo Schmidt, A. (2017). Credit cards and student interest: a financial literacy survey of college students. *Research in Higher Education Journal*, pp. 1 - 14.
- Lusardi, A., Mitchel, O., and Curto, V. (2010). Financial literacy among young people. *Journal of Consumer Affairs*, 44(2):358-380.
- Lusardi, A & Mitchell , O.S. (2015) Financial Literacy and Planning: Implications for Retirement Well Being.
- Mahdzan, N. S., dan Tabiani, S. (2013). The Impact of Financial Literacy on Individual Saving: an Exploratory Study in the Malaysian Context, *Transformation in Business and Economic*, Vol. 12, No. 1., pp. 41-55.
- Mustapha, M. B. (2015). Financial literacy and demographic factors. *Journal of Technology Management and Business*.
- Ma'r Ahmad and Desiyana, Tasya (2015). "Literasi keuangan Pelaku Ekonomi Rakyat", *Buletin Ekonomi Jurnal Manajemen, Akuntansi Dan Ekonomi Pembangunan*, 13 (2). pp. 139-146. ISSN 1410-2293.